

Keanekaragaman Jenis **Mamalia**

Di Kawasan Reklamasi dan Pascatambang
PT Kideco Jaya Agung

Yaya Rayadin
Herlan Pradesta
Indra Hadiyana



Seri Pustaka Tropis Indonesia

Keanekaragaman Jenis **Mamalia**

Di Kawasan Reklamasi dan Pascatambang
PT Kideco Jaya Agung

**Yaya Rayadin
Herlan Pradesta
Indra Hadiyana**



Yayasan Pustaka Tropis Indonesia

**Keanekaragaman Jenis Mamalia
Di Kawasan Reklamasi dan Pascatambang
PT Kideco Jaya Agung**

© 2020 Ecositrop

Penulis

Yaya Rayadin
Herlan Pradesta
Indra Hadiyana

ISBN

978-623-93952-0-9

Fotografer : Indra Hadiyana dan Yaya Rayadin

Desain Sampul : Muhammad Iqbal

Desain Tata Letak : Yaya Rayadin dan Muhammad Iqbal

Redaksi : Yaya Rayadin, Herlan Pradesta

Foto Sampul : Bayi Bekantan (*Nasalis larvatus*) oleh Indra Hadiyana

**Buku ini di inisiasi dan didanai sepenuhnya
oleh PT Kideco Jaya Agung**

Diterbitkan oleh

Pustaka Tropis Indonesia

Komplek Talangsari Regency Blok A.9, Samarinda

Kata Pengantar

Pemahaman terhadap keanekaragaman jenis mamalia di kawasan pertambangan batubara khususnya di kawasan reklamasi pascatambang dan kawasan hutan alam sangat penting diketahui hubungannya dengan proses pemahaman terhadap tingkat keberhasilan kegiatan pemulihan kawasan pascatambang.

Keanekaragaman jenis mamalia dapat menjadi bio-indikator dalam menilai tingkat keberhasilan pemulihan suatu wilayah pascatambang karena kehadiran mamalia sangat berhubungan dengan struktur dan komposisi tegakkan yang ada di dalamnya.

Karena keanekaragaman jenis mamalia ini cukup beragam dan banyak jenisnya maka dalam buku ini akan difokuskan pada keanekaragaman jenis mamalia kelompok primata dan mamalia terestrial yang ditemukan di kawasan reklamasi maupun di kawasan hutan alam PT Kideco Jaya Agung.

Buku ini merupakan hasil monitoring dan evaluasi terhadap keanekaragaman jenis mamalia yang ada di wilayah PT Kideco Jaya Agung dalam kurun waktu monitoring selama enam tahun. Dalam kurun waktu tersebut penulis mencoba menyusun kembali keanekaragaman jenis yang ada berdasarkan foto maupun analisis tingkat kehadiran dan frekuensi kehadiran pada wilayah tersebut.

Tim mengucapkan terimakasih kepada manajemen PT Kideco Jaya Agung dan pihak lainnya yang membantu dalam penyusunan buku ini serta kegiatan pengambilan data selama kegiatan monitoring dilakukan. Saran dan masukan yang bersifat membangun untuk perbaikan buku ini sangat kami harapkan. Semoga buku ini bisa bermanfaat.

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	03
Daftar Isi	04
Pendahuluan	06
Metode	08
Gambaran Umum Lokasi	10
Muridae	
<i>Rattus tiomanicus</i> (Tikus Belukar)	14
Tupaidae	
<i>Tupaia picta</i> (Tupaia tercat)	16
<i>Tupaia glis</i> (Tupaia akar)	18
<i>Tupaia gracilis</i> (Tupaia ramping)	20
Manidae	
<i>Manis javanica</i> (Trenggiling peusing)	22
Cercopithecidae	
<i>Nasalis larvatus</i> (Bekantan)	24
<i>Macaca fascicularis</i> (Monyet ekor panjang)	28
<i>Macaca nemestrina</i> (Monyet beruk)	30
<i>Presbytis rubicunda</i> (Lutung merah)	32
<i>Presbytis frontata</i> (Lutung dahi putih)	34
<i>Trachypithecus cristatus</i> (Lutung kelabu)	36
Suidae	
<i>Sus barbatus</i> (Babi berjenggot)	38
Tragulidae	
<i>Tragulus napu</i> (Pelanduk napu)	40

Sciuridae	
<i>Callosciurus notatus</i> (Bajing kelapa)	42
<i>Ratufa affinis</i> (Bajing raksasa)	44
Cervidae	
<i>Rusa unicolor</i> (Rusa sambar)	46
<i>Muntiacus</i> (Kijang muncak)	48
Hylobatidae	
<i>Hylobates muelleri</i> (Owa kalawat)	50
Lorisidae	
<i>Nictycebus menagensis</i> (Kukang)	52
Hystricidae	
<i>Hystrix brachyura</i> (Landak raya)	54
Ursidae	
<i>Helarctos malayanus</i> (Beruang madu)	56
Mustelidae	
<i>Martes flavigula</i> (Musang leher-kuning)	58
Viverridae	
<i>Viverra zangalunga</i> (Tenggalung malaya)	60
<i>Paguma larvata</i> (Musang galing)	62
Herpestidae	
<i>Herpestes semitorquatus</i> (Garangan ekor panjang)	64
<i>Herpestes brachyurus</i> (Garangan ekor pendek)	66
Felidae	
<i>Prionailurus bengalensis</i> (Kucing kuwuk)	68
<i>Catopuma badia</i> (Kucing merah)	70
Referensi	72

Pendahuluan

Salah satu tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pertambangan batubara adalah kegiatan pemulihan kawasan melalui kegiatan revegetasi pada areal reklamasi dan pascatambang. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan fungsi lingkungan di wilayah pascatambang. Kegiatan reklamasi dan pascatambang pada wilayah pertambangan batubara merupakan salah satu kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan dalam rangka mengembalikan fungsi ekosistem selama proses kegiatan pertambangan dilakukan hingga sesudah kegiatan pertambangan dilakukan.

Tingkat keberhasilan kegiatan reklamasi dan pascatambang dapat diukur dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dikembangkan pada kawasan reklamasi dan pascatambang. Namun dari perspektif konservasi, tingkat keberhasilan kegiatan pemulihan kawasan reklamasi dan pascatambang dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kehadiran keanekaragaman hayati (biodiversity flora dan fauna) yang ada di dalamnya.

PT Kideco Jaya Agung telah melakukan kegiatan monitoring flora dan fauna pada setiap tahunnya. Khusus untuk kelompok biodiversity fauna, salah satu yang dilakukan monitoring secara terus menerus pada berbagai variasi tutupan lahan reklamasi yaitu dilakukannya monitoring terhadap kehadiran kelompok mamalia yang ada di dalamnya termasuk kelompok primata.

Buku ini menyajikan informasi keragaman jenis mamalia dan primata yang hadir dan ditemukan selama kegiatan monitoring di PT Kideco Jaya Agung khususnya di site Roto Samurangau dan site Susubang Uko. Selain itu, dalam buku ini juga disajikan informasi dalam bentuk gambar serta informasi lain yang berhubungan dengan status konservasinya, ekologi dan sebarannya di dalam wilayah PT Kideco Jaya Agung serta tingkat frekuensi kehadirannya di wilayah tersebut.

Informasi-informasi yang tersedia dalam buku ini merupakan pengalaman dan hasil dari kegiatan monitoring yang telah dilakukan selama periodik dan terus menerus di tambah dengan beberapa referensi lain yang dapat memperkaya informasi dalam buku ini.

Dengan memahami aspek-aspek tersebut diharapkan para pembaca, para peneliti, para ilmuwan maupun para praktisi tambang dapat khususnya dari kelompok mamalia dan primata hubungannya dengan pemulihan kegiatan reklamasi dan pascatambang.



Keterangan : Kawasan reklamasi pascatambang umur 8 tahun sebagai salah satu permanen plot monitoring keanekaragaman hayati mamali dan primata.

Metode

Lokasi monitoring meliputi kawasan reklamasi dan pascatambang, daerah tepi sungai, daerah tepi hutan, sekitar pohon pakan, hutan alam, karst maupun pada daerah yang memiliki tutupan vegetasi yang rapat. Variasi lokasi ini di sesuaikan dengan variasi tutupan lahan yang berada pada lokasi study. Tahapan kajian monitoring dan evaluasi kehadiran mamalia secara umum dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel I. Tahapan kegiatan inventarisasi mamalia dikawasan reklamasi dan pascatambang PT Kideco Jaya Agung

Kegiatan	Tahapan Kegiatan
Inventarisasi Mamalia	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="367 635 922 740">1. Pengamatan secara langsung: mengamati objek secara langsung menggunakan <i>binnocular</i> atau teropong.<li data-bbox="367 746 958 887">2. Pengamatan menggunakan alat penelitian yaitu kamera trap (data hasil kamera trap berupa foto/video satwa). Alat penelitian dipasang selama 2 minggu sampai 8 minggu<li data-bbox="367 893 958 1034">3. Pengamatan secara tidak langsung: tanda-tanda kehadiran satwa liar melalui jejak kaki, suara, cakaran dan kupasan pada batang pohon<li data-bbox="367 1040 891 1110">4. Pendokumentasian jenis mamalia yang ditemukan secara langsung<li data-bbox="367 1117 725 1142">5. Analisa hasil inventarisasi

Dari hasil inventarisasi tersebut dikelompokkan berdasarkan sebarannya, relung ekologi dan status perlindungan/ konservasi yang mengacu pada Permen LHK No. 106 Tentang Tumbuhan dan Satwa Dilindungi, IUCN dan CITES. Selain itu, dapat diketahui juga frekuensi kehadiran kelompok mamalia pada lokasi monitoring. Berikut adalah

metode untuk menentukan frekuensi kehadiran kelompok mamalia.

$$\text{hari kehadiran jenis } (bkj) = \frac{\sum \text{hari ditemukan jenis } ke - i}{\sum \text{hari monitoring}} \times 100\%$$

$$\text{lokasi kehadiran jenis } (lkj) = \frac{\sum \text{lokasi ditemukan jenis } ke - i}{\sum \text{lokasi monitoring}} \times 100\%$$

$$\text{kehadiran jenis } (kj) = \frac{bkj + lkj}{2}$$

Adapun kriteria tingkat kehadiran jenis terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- $kj = < 30\%$: Tingkat kehadiran jenis kategori **Jarang**
- $kj = 30 - 69\%$: Tingkat kehadiran jenis kategori **Sedang**
- $kj = \geq 70\%$: Tingkat kehadiran jenis kategori **Sering**



Keterangan : Pemasangan Kamera Trap

Gambaran Umum Lokasi

Lokasi monitoring di wilayah PT Kideco Jaya Agung meliputi berbagai tutupan lahan yaitu kawasan reklamasi dan pascatambang dan hutan alam. Kawasan reklamasi dan pascatambang dibagi menjadi 2 (dua) yaitu kawasan reklamasi muda dengan kriteria usia tanaman ≤ 4 tahun dan kawasan reklamasi tua dengan kriteria ≥ 5 tahun. Kawasan reklamasi dan pascatambang terdiri dari berbagai variasi umur tanaman mulai dari tahun tanam 2007 hingga tahun 2019.

Secara umum, jenis-jenis tanaman yang ditanam terdiri dari tanaman pokok maupun tanaman sisipan diantaranya yaitu jenis *Cassia siamea*, *Enterolobium cycloarpum*, *Gmelina arborea*, *Artocarpus integra* dan *Shorea leprosula*. Selain itu, terdapat juga jenis-jenis pohon yang tumbuh secara alami diantaranya jenis *Bridelia glauca*, *Cratoxylum sumatranum*, *Cleistanthus myrianthus* dan *Homalanthus populneus*.

Pada kawasan reklamasi dan pascatambang yang berumur tua umumnya tajuk-tajuk pohon telah saling bertautan sehingga dapat memberikan naungan dan habitat alternatif bagi beberapa jenis mamalia terutama mamalia kecil.

Lokasi kawasan reklamasi dan pascatambang tersebar di site Roto Samurangau dan Susubang Uko. Di site Roto Samurangau terdiri Roto Utara, Roto Tengah dan Roto Selatan. Karakteristik hutan alamnya yaitu hutan sekunder dan terfragmentasi. Hutan alam yang masih relatif luas berada di Roto Selatan. Beberapa kawasan reklamasi dan pascatambang berdekatan dengan hutan alam terutama di daerah Roto Selatan. Sedangkan di site Susubang Uko kawasan reklamasinya masih relatif sedikit dan berdekatan dengan hutan alam.

Pada kawasan reklamasi dan pascatambang yang berdekatan dengan hutan alam atau hutan yang terfragmentasi umumnya sering ditemukan tanda-tanda kehadiran kelompok mamalia melalui jejak kakinya terutama jenis Babi berjenggot (*Sus barbatus*), Kijang muncak (*Muntiacus muntjak*), Pelanduk napu (*Tragulus napu*) dan Rusa sambar (*Rusa unicolor*). Pada waktu-waktu tertentu juga sering terlihat secara langsung terutama kelompok primata seperti Monyet ekor-panjang (*Macaca fascicularis*), Monyet beruk (*Macaca nemestrina*) dan Bekantan (*Nasalis larvatus*).

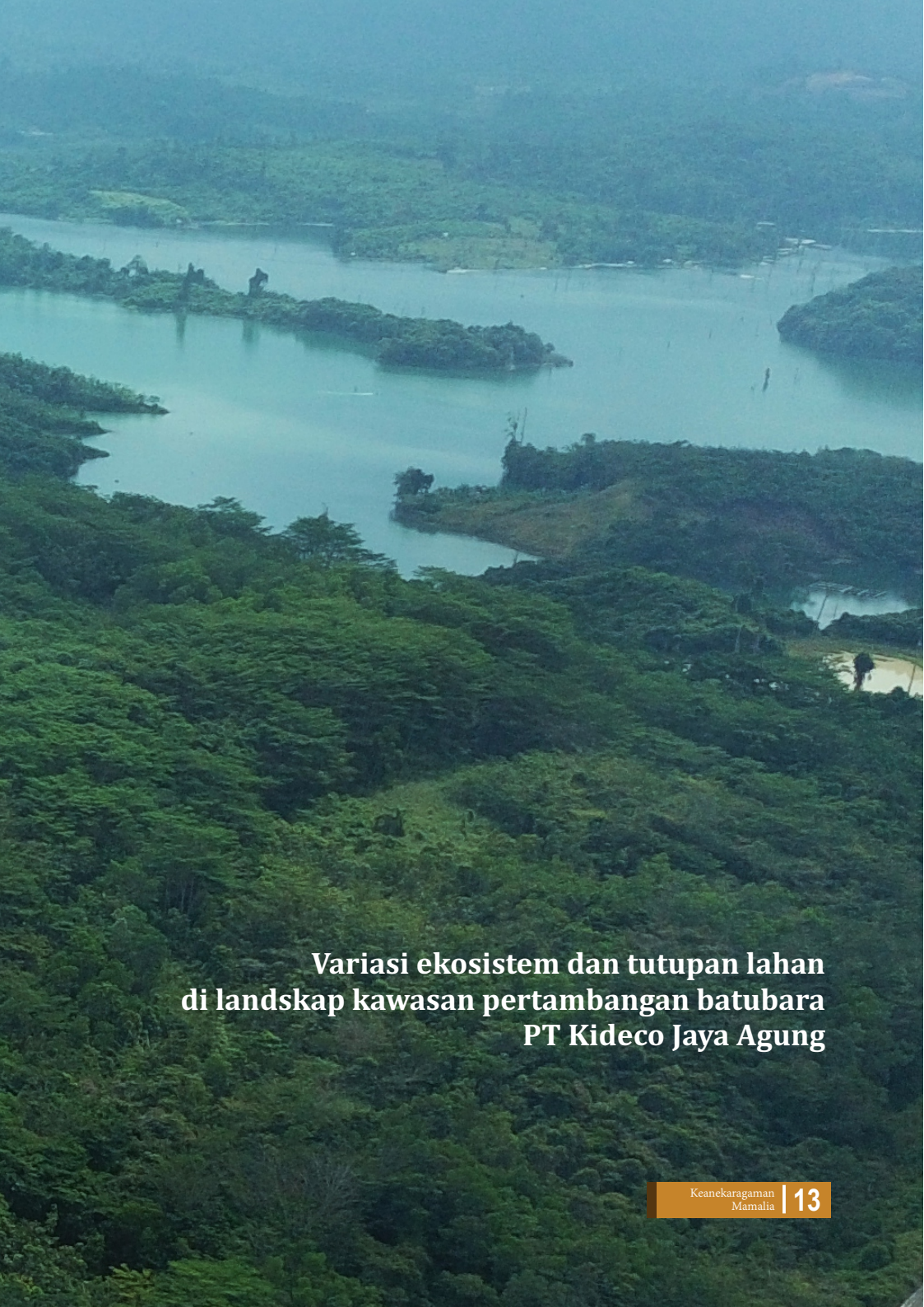


Keterangan : a) Kondisi kerapatan tajuk dan tutupan vegetasi pada kawasan reklamasi dan pascatambang tahun tanam 2007 Site Roto Samurangau, dan b) Kondisi tegakan tanaman reklamasi tahun tanam 2011 Site Susubang Uko



Keterangan : a) Pengamatan Langsung menggunakan *binocular*, dan b) Pemasangan *cage trap* untuk mamalia kecil



An aerial photograph showing a large, calm reservoir with a light blue-green hue, surrounded by dense, lush green forest. The water reflects the surrounding landscape, and several small islands or peninsulas are visible within the reservoir. The foreground is dominated by a thick canopy of trees, with some hillsides visible in the distance.

**Variasi ekosistem dan tutupan lahan
di lanskap kawasan pertambangan batubara
PT Kideco Jaya Agung**

Famili

Muridae

Ordo : Rodentia

Rattus tiomanicus (Tikus Belukar)

Tubuh bagian atas beruban halus hijau keabu-abuan, bagian bawah bervariasi, tetapi rambut biasanya juga abu-abu pucat dan ujungnya putih bungalan (*R. t. Sabae*) atau putih (*R.t. jalorensis*). Tikus belukar umumnya bergerak di permukaan tanah atau diantara semak-semak pada areal reklamasi. Tikus Belukar ini dapat ditemukan pada berbagai variasi umur tanaman Deklamasi dari mulai tanaman Deklamasi mudah sehingga tanaman Deklamasi tua. Untuk mengidentifikasi perlu menggunakan perangkap untuk mendokumentasikannya. Jenis mamalia tersebut juga ditemukan di hutan sempadan sungai. Pada beberapa temuan, jenis tersebut berjalan di permukaan tanah, bergerak ke areal dengan tutupan vegetasi yang tinggi. Jenis tersebut sering ditemukan soliter atau sendiri.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	✓	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	Jarang	Sering	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	-

Tikus Belukar
Rattus tiomanicus



Famili

Tupaidae

Ordo : Scandentia

***Tupaia picta* (Tupaia tercat)**

Tubuh bagian atas umumnya cokelat, banyak bintik kelabu muda atau kehitam-hitaman dan garis tengah hitam pada setengah bagian depan tubuh. Tupai tercat ini ditemukan di areal reklamasi dan hutan alam. Pada areal reklamasi, jenis tersebut ditemukan pada berbagai umur tanaman yang relatif tua (≤ 5 tahun). Jenis Tupai tercat dapat bergerak di antara pepohonan dan permukaan tanah. Namun lebih sering ditemukan diantara tajuk pohon atau pepohonan. Hadirnya jenis ini di kawasan reklamasi yang umurnya sudah relatif tua cukup beralasan mengingat pada kawasan tersebut mulai hadir jenis-jenis pohon alami khususnya dari jenis pohon Pionir yang dapat menghasilkan buah sebagai pohon pakannya

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	✓	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	Jarang	Sering	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Terrestrial, Arboreal
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	Appendix II

Tupai tercat
Tupaia picta



Famili

Tupaidae

Ordo : Scandentia

***Tupaia glis* (Tupaia akar)**

Rambut tubuh bagian atas berbelang-belang gelap dan pucat, terdapat bintik halus cokelat atau cokelat kemerahan. Tupai akar ini ditemukan di areal reklamasi dan hutan alam. Jenis-jenis tupai umumnya lebih sering ditemukan di hutan alam atau vegetasi yang saling bertautan. Tupai akar bergerak baik pada tajuk pohon maupun permukaan tanah. Diareal reklamasi jenis tersebut relatif sering terlihat memakan buah jenis karamunting (*Melastoma malabatricum*)

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	-	Jarang	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Teresterial, Arboreal
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	Appendix II

Tupai akar
Tupaia glis



Payne dkk, (2000)



Famili

Tupaidae

Ordo : Scandentia

***Tupaia gracilis* (Tupaia ramping)**

Tubuh bagian atas berbintik hijau ke kuningan, bagian bawah putih kelabu pucat atau kehitam-hitaman. Ekor panjang lebih gelap bagian atasnya daripada warna tubuh. Tupai ramping ini terdapat di areal reklamasi dan hutan alam. Secara umum jenis tupai tersebut relatif sulit ditemukan dibandingkan jenis tupai tercat dan tupai akar. Beberapa temuan jenis tupai ramping sering ditemukan soliter atau sendiri. Pernah juga ditemukan baik perjumpaan langsung maupun dari kamera trap. Pergerakan tupai ramping meliputi permukaan tanah dan pohon-pohon yang rendah.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	-	SU
Frekuensi Kehadiran	-	Jarang	-	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	Appendix II

Tupai ramping
Tupaia gracilis



Famili

Manidae

Ordo : Pholidota

Manis javanica (Trenggiling peusing)

Mamalia khas berwarna kecokelatan, bersisik, dengan cakar panjang pada kaki depan. Ekor melingkari tubuh jika terganggu, untuk melindungi bagian bawah yang tidak bersisik. Selama kegiatan monitoring yang telah dilakukan jenis tersebut hanya satu kali ditemukan yaitu di reklamasi tahun 2011. Kemungkinan Trenggiling beradaptasi pada areal reklamasi karena letak hutan alam relatif jauh. Trenggiling menggunakan areal reklamasi yang sudah relatif tua tersebut sebagai tempat tinggalnya maupun sebagai tempat berpindah dan bergerak ke tempat lain. Pada kawasan reklamasi yang sudah relatif tua biasanya beberapa pohon *fast growing* spesies mengalami kematian dan lapuk terdekomposisi pada umumnya menjadi tempat hidup beberapa jenis serangga maupun rayap yang menjadi salah satu sumber pakan bagi Trenggiling di kawasan reklamasi.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	-	RS
Frekuensi Kehadiran	-	Jarang	-	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Karnivora/Insectivora
Waktu Aktif	Nokturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Critically endangered
Cites	Appendix I

Trenggiling peusing *Manis javanica*



Payne dkk, (2000)

Famili

Cercopithecidae

Ordo : primata

Nasalis larvatus (Bekantan)

Di wilayah PT Kideco Jaya Agung, bekantan ditemukan di areal reklamasi dan hutan alam. Jenis mamalia tersebut ditemukan di hutan sempadan sungai. Di beberapa temuan, Bekantan berjalan di permukaan tanah, bergerak ke areal dengan tutupan vegetasi yang tinggi. Terdapat 2 kelompok yang teridentifikasi yang terdiri dari >17 individu. Didalamnya terdapat bayi, anak, remaja, betina dan jantan dewasa. Kelompok Bekantan menggunakan kawasan reklamasi sebagai tempat mencari alternatif makannya serta sebagai tempat interaksi sosial di siang hari, namun Bekantan ini tetap menggunakan kawasan yang masih berhutan di sekitar sempadan sungai sebagai tempat tinggalnya.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	-	Sering	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Terrestrial, Arboreal
Sosial	Berkelompok

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	Appendix II

Bekantan
Nasalis larvatus



Bekantan (*Nasalis larvatus*) yang bergerak terestrial dibawa tegakkan Sengon (*Paraserianthes falcataria*) direklamasi Pascatambang umur empat tahun.



Struktur populasi Bekantan dan variasi kelas umurnya yang ditemukan di kawasan reklamasi dan pascatambang



Famili

Cercopithecidae

Ordo : primata

Macaca fascicularis
(Monyet ekor-panjang)

Monyet ekor-panjang ditemukan hampir di setiap lokasi monitoring (KRPT Tua & Muda). Fauna ini tidak agresif dan cenderung menghindari manusia, namun pada daerah dekat mess jenis tersebut dapat mengganggu. Selalu berkelompok minimal terdapat 8-20 ekor. Monyet ekor panjang bergerak di permukaan tanah dan tajuk-tajuk pohon. Jenis tersebut ditemukan di kawasan reklamasi dipergunakan juga sebagai tempat berpindah dari kawasan hutan alam yang satu ke kawasan hutan alam yang lainnya.



Mamalia dan Primata


Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	-	Sering	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Terrestrial, Arboreal
Sosial	Berkelompok

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	Appendix II



Monyet ekor-panjang
Macaca fascicularis

Famili

Cercopithecidae

Ordo : Primata

Macaca nemestrina (Monyet beruk)

Berwarna kuning abu-abu, bagian bawah keputih-putihan dan bagian atas kepala dan leher cokelat tua. Ekor pendeknya khas. Jenis Monyet beruk ditemukan baik di areal reklamasi maupun di hutan alam. Di kawasan reklamasi dan pascatambang PT Kideco Jaya Agung, Beruk ini relatif sulit ditemukan secara langsung karena , relatif sulit menemukan jenis tersebut secara langsung karena cenderung sensitif terhadap kehadiran manusia sehingga menghindari pertemuan langsung dengan manusia. Monyet beruk dapat menjadi agresif apabila terancam. Monyet beruk juga ditemukan pada hutan karst yang berbatasan dengan kawasan reklamasi. Umumnya bergerak secara berkelompok yang terdiri dari 6-10 ekor. Selain itu, biasanya monyet beruk lebih sering bergerak di permukaan tanah.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	-	Sering	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Teresterial, Arboreal
Sosial	Berkelompok

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Vulnerable
Cites	Appendix II

Monyet béruk
Macaca nemestrina



Famili

Cercopithecidae

Ordo : Primata

Presbytis rubicunda (Lutung merah)

Primata ini disebut dengan lutung merah karena memiliki pola warna umumnya kemerahan sampai merah kecokelatan. Wajah agak kebiruan. Anakan berwarna keputih-putihan dengan bercak hitam pada bagian bawah punggung dan melintang sepanjang bahu. Diantara jenis-jenis Lutung lainnya, Lutung merah pernah ditemukan sedang bergerak di pit tambang batubara yang berbatasan dengan kawasan hutan . Selama monitoring, Lutung merah teridentifikasi kehadirannya baik melalui kamera trap maupun pengamatan langsung. Ditemukan di reklamasi dan hutan alam namun hanya ditemukan di site Roto Samurangau. Lutung merah umumnya bergerak secara berkelompok. Dapat bergerak di antara tajuk pohon dan permukaan tanah. Kemungkinan lutung merah memakan pucuk dan daun Sengon di kawasan Reklamasi

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	RS
Frekuensi Kehadiran	-	Jarang	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Terrestrial, Arboreal
Sosial	Berkelompok

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	Appendix II

Lutung merah
Presbytis rubicunda



Famili

Cercopithecidae

Ordo : Primata

Presbytis frontata (Lutung dahi-putih)

Kebanyakan cokelat abu-abu dengan bintik titik putih tanpa bulu yang jelas pada dahi. Titik putih pada dahi berbentuk segitiga kasar. Lutung dahi-putih ditemukan di hutan alam. Lutung dahi-putih baru teridentifikasi pada monitoring tahun 2018. Setiap jenis Lutung hidup berkelompok dalam jumlah yang kecil. Dalam 1 kelompok terdiri dari sekitar 8 ekor. Namun, saat jenis tersebut ditemukan hanya terdapat 1 individu saja. Lutung dahi-putih ditemukan di Site Roto Samurangau di hutan alam yang berdekatan dengan areal reklamasi. Lutung dahi-putih sejauh ini hanya satu kali ditemukan di dalam wilayah PT Kideco Jaya Agung. Keberadaan Lutung Dahi putih di konsesi PT Kideco Jaya Agung di Kabupaten Paser menjadi sumber informasi baru hubungannya dengan sebaran Lutung Dahi putih di pulau Borneo.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	-	✓	RS
Frekuensi Kehadiran	-	-	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Terrestrial, Arboreal
Sosial	Berkelompok

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Vulnerable
Cites	Appendix II

Lutung dahi-putih
Presbytis frontata



Famili

Cercopithecidae

Ordo : Primata

Trachypithecus cristatus (Lutung kelabu)

Selama monitoring dilakukan, keberadaan Lutung kelabu hanya ditemukan 1 kali di hutan alam, yaitu di daerah Roto selatan di Site Roto Samurangau. Ditemukan sebanyak 3 individu yang terdiri dari jantan dewasa, ibu dan anak. Jenis *Trachypithecus cristatus* merupakan mamalia arboreal atau bergerak dan hidup di atas tajuk pohon. Sehingga pohon bukan hanya sebagai sumber makanan tetapi juga sebagai tempat hidup dan berkembangbiak. Umumnya Lutung Kelabu memakan daun, pucuk, dan buah. Namun di kawasan reklamasi pascatambang di lanskap Kutai juga pernah di temukan secara langsung Lutung Kelabu sedang memakan pucuk daun Sengon dan juga pucuk daun *cover crop*.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	-	✓	RS
Frekuensi Kehadiran	-	-	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Teresterial, Arboreal
Sosial	Berkelompok

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Vulnerable
Cites	Appendix II

Lutung Kelabu
Trachypithecus cristatus



Famili

Suidae

Ordo : Artiodactyla

Sus barbatus (Babi berjenggot)

Babi berjenggot ditemukan di areal reklamasi dan hutan alam baik di Site Roto Samurangau maupun Site Susubang Uko. Setiap ditemukan jumlah individunya lebih dari 5 individu. Jenis tersebut juga teridentifikasi melalui jejak kaki di sekitar areal reklamasi maupun hutan alam. *Sus barbatus* dapat beradaptasi pada habitat yang memiliki komposisi vegetasi yang rendah. Hasil studi *camera trap* di kawasan reklamasi pascatambang menunjukkan bahwa sebaran populasi Babi berjenggot dapat ditemukan di areal reklamasi yang masih muda maupun reklamasi yang relatif tua. Hal ini sangat memungkinkan karena kelompok babi berjenggot ini termasuk kelompok mamalia terestrial dengan kategori generalis artinya banyak sumber makanan lain yang mereka bisa makan saat terjadi perubahan habitat.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	✓	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	Jarang	Sering	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Berkelompok

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Vulnerable
Cites	-

Babi berjenggöt
Sus barbatus



Famili

Tragulidae

Ordo : Artiodactyla

Tragulus napu (Pelanduk napu)

Teridentifikasi melalui jejak kaki dan metode *camera trap*. Pelanduk napu ditemukan di Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko. Umumnya ditemukan soliter atau sendiri. Pergerakannya sangat lincah sehingga pendokumentasian secara langsung sulit dilakukan. Namun, hasil studi *camera trap* berhasil merekam keberadaan Pelanduk Napu atau kancil pada kawasan reklamasi yang masih muda maupun yang sudah tua. Pelanduk Napu sensitif terhadap aktivitas manusia dan cenderung menghindari pertemuan langsung dengan manusia. Pelanduk Napu termasuk dalam kategori hewan terestrial dan herbivora, sehingga di kawasan reklamasi pascatambang dapat ditemukan kehadirannya karena di lantai hutan reklamasi tambang masih tersedia beberapa potensi tumbuhan bawah yang menjadi sumber pakan Pelanduk Napu.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	✓	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	Jarang	Sering	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	-

Pelanduk napu *Tragulus napu*



Payne dkk, (2000)

Famili

Sciuridae

Ordo : Rodentia

Callosciurus notatus (Bajing kelapa)

Bajing kelapa merupakan mamalia dengan sisi atas tubuh kecokelatan, dengan bintik-bintik halus kehitaman dan kekuningan. Di sisi samping tubuh agak ke bawah, di antara tungkai depan dan belakang, terdapat setrip berwarna bungalan (pucat kekuningan) dan hitam. Bajing kelapa ditemukan di areal reklamasi dan hutan alam baik di Site Roto Samurangau maupun Site Susubang Uko. Secara umum jenis tersebut relatif sering ditemukan berpasangan. Pergerakannya dilakukan diantara tajuk pohon yang rendah, terkadang juga dipermukaan tanah. Sedangkan di hutan alam lebih sering ditemukan di tepi sungai atau areal tepi hutan. Di kawasan reklamasi sebaran Bajing kelapa ini tersebar di KRPT Tua dan muda.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	✓	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	Jarang	Sering	Sedang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Terrestrial, Arboreal
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	-

Bajing kelapa
Callosciurus notatus



Famili

Sciuridae

Ordo : Rodentia

Ratufa affinis (Bajing raksasa)

Bajing raksasa atau bajing besar relatif sulit ditemukan. Bajing tersebut ukurannya relatif lebih besar dibandingkan jenis-jenis bajing lainnya. Pergerakannya berada pada tajuk-tajuk pohon yang relatif tinggi dan sering bersembunyi pada cabang pohon. Pergerakannya yang relatif cepat dan cenderung menghindari perjumpaan dengan kehadiran manusia sehingga untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikannya cukup sulit. Bajing raksasa hanya ditemukan di hutan alam tepatnya di sempadan sungai Suru Site Susubang Uko. Sedangkan di Site Roto Samurangau jenis tersebut belum pernah ditemukan.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	-	✓	SU
Frekuensi Kehadiran	-	-	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Arboreal
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Near threatened
Cites	Appendix II

Bajing raksasa
Ratufa affinis



Famili

Cervidae

Ordo : Artiodactyla

***Rusa unicolor* (Rusa sambar)**

Rusa sambar teridentifikasi melalui kamera trap dan jejak kaki di areal reklamasi, hutan alam maupun karst. Rusa sambar ditemukan di site Roto samurangau dan site Susubang uko. Hasil dari kamera trap jenis tersebut ditemukan jantan betina dan induk anak. Sedangkan pada beberapa catatan jenis tersebut lebih sering teridentifikasi melalui jejak kakinya. Ukuran tubuh Rusa sambar relatif besar dan umumnya jantan dewasa akan mengeluarkan tanduk. Di sempadan sungai di wilayah Roto samurangau jenis tersebut relatif sering teridentifikasi baik dari jejak kakinya maupun hasil kamera trap. Secara umum diantara ordo Artiodactyla lainnya yang ada di wilayah PT Kideco Jaya Agung, Rusa sambar relatif sulit ditemukan.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	✓	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	Jarang	Sedang	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Vulnerable
Cites	-

Rusa sambar
Rusa unicolor



Famili

Cervidae

Ordo : Artiodactyla

Muntiacus muntjak (Kijang muncak)

Kijang muncak lebih sering ditemukan dibandingkan Rusa sambar. Hampir setiap tahun pengamatan, Kijang muncak selalu ditemukan di areal reklamasi dan hutan alam baik di Site Roto Samurangau maupun di Site Susubang uko. Di site Roto Samurangau jenis tersebut sering ditemukan di daerah Roto selatan, hal ini dikarenakan Roto selatan dekat dengan hutan alam. Biasanya ditemukan melalui jejak kakinya, perjumpaan langsung dan dari *camera trap*. Kijang muncak sering mendatangi sungai-sungai untuk memenuhi kebutuhan mineralnya. Kijang muncak juga sensitif terhadap aktivitas manusia dan cenderung menghindari pertemuan langsung dengan manusia. Di kawasan reklamasi dan pascatambang Kijang muncak memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan bawah sebagai sumber pakannya.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	✓	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	Jarang	Sedang	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	-

Kijang muncak
Muntiacus muntjak



Famili

Hylobatidae

Ordo : Primata

***Hylobates muelleri* (Owa kalawat)**

Owa kalawat umumnya hidup di hutan alam. Namun, catatan Tim Ecositrop pernah menemukan 1 ekor Owa kalawat bergerak di tajuk-tajuk tanaman reklamasi di WD 3F. Baik di Site Roto Samurangau maupun di Site Susubang Uko, Owa kalawat sering ditemukan dan dapat dengan mudah teridentifikasi melalui suaranya yang khas dan unik. Umumnya ditemukan sebanyak 2-4 ekor. Pergerakannya selalu dilakukan pada tajuk-tajuk pohon yang relatif tinggi. Apabila di dekati, Owa kawalat biasanya akan langsung pergi dan menghindar sehingga untuk mendekati pohon tempat owa kalawat beristirahat harus hati-hati dan perlahan.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	-	Jarang	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Arboreal
Sosial	Kelompok

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Endangered
Cites	Appendix I

Owa kelawat
Hylobates muelleri



Famili

Lorisidae

Ordo : Primata

Nictycebus menagensis (Kukang)

Ukuran tubuhnya relatif kecil dan bergerak pada tajuk-tajuk pohon. Seluruh jenis kukang sepenuhnya arboreal sehingga relatif sulit ditemukan. Namun, pergerakannya sangat lambat sehingga ancaman perburuan cenderung tinggi. Kukang ditemukan di hutan alam pada site susubang uko. Ditemukan di pinggir sungai dekat areal budidaya atau perkebunan masyarakat. Hasil temuan mencatat bahwa hanya 1 ekor yang ditemukan dan selama periode monitoring baru satu kali menemukan Kukang di wilayah PT Kideco Jaya Agung. Pergerakannya dilakukan pada tajuk pohon yang tidak teralu tinggi.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	-	✓	SU
Frekuensi Kehadiran	-	-	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Nokturnal
Stratifikasi	Arboreal
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Vulnerable
Cites	Appendix I

Kukang *Nictycebus menagensis*



Phillipps and Phillipps, (2016)

Famili

Hystricidae

Ordo : Rodentia

Hystrix brachyura (Landak raya)

Landak raya sering ditemukan di areal reklamasi maupun hutan alam. Hampir setiap tahun monitoring Landak raya selalu ditemukan. Umumnya berkelompok dalam 1 keluarga yang terdiri dari 1 jantan, 1 betina dan 1 anak. Landak raya ditemukan di hutan alam dan areal reklamasi baik di site roto samurangau maupun site susubang uko. Kehadiran Landak raya juga dapat diidentifikasi dari rambutnya (dalam bahasa lokal disebut bulu landak) yang lepas. Jenis Landak raya aktif pada malam hari sehingga untuk menemukannya relatif sulit. Hampir di setiap tahun monitoring jenis Landak raya selalu terekam *camera trap* di wilayah PT Kideco Jaya Agung.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	✓	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	Jarang	Sering	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Herbivora
Waktu Aktif	Nokturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Berkelompok

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	-

Landak raya
Hystrix brachyura



Payne dkk, (2000)

Famili

Ursidae

Ordo : Karnivora

Helarctos malayanus (Beruang madu)

Beruang madu ditemukan di hutan alam dan areal reklamasi melalui *camera trap* dan cakaran pada pohon *Acacia mangium*. Diperkirakan ada lebih dari 5 ekor Beruang madu di wilayah pertambangan Site Roto Samurangau. Di Site Susubang Uko hanya teridentifikasi melalui cakarannya. Sedangkan di Site Roto Samurangau teridentifikasi melalui hasil *camera trap*. Di Site Roto Samurangau beruang madu ditemukan di sempadan sungai Samurangau (koridor) dan sekitarnya. Di sempadan sungai tersebut terdapat hutan alam yang terfragmentasi dari areal reklamasi. Dari hasil monitoring, pergerakan jenis Beruang madu cenderung berada di sekitar sungai Samurangau dan Roto utara. Dari hasil foto *camera trap* di kawasan reklamasi pascatambang menemukan bahwa Beruang madu aktif di siang hari dan malam hari.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	✓	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	Jarang	Jarang	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Vulnerable
Cites	Appendix I

Beruang madu
Helarctos malayanus



Payne dkk, (2000)

Famili

Mustelidae

Ordo : Karnivora

Martes flavigula (Musang leher-kuning)

Musang leher-kuning memiliki perilaku tidur pada lubang pohon atau dahan-dahan besar. Umumnya terdapat di hutan alam namun terkadang memasuki perkebunan untuk mencari makan. Musang leher-kuning ditemukan di hutan alam site Susubang Uko teridentifikasi sebanyak 2 individu berdasarkan hasil kamera trap. Jenis tersebut mudah dikenali melalui warna kuning pada lehernya. Pergerakannya dilakukan di permukaan tanah, pada beberapa catatan dari ecositrop, pergerakan jenis musang leher-kuning cenderung di sekitar daerah perairan, termasuk yang ditemukan di site susubang uko PT Kideco Jaya Agung.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	-	✓	SU
Frekuensi Kehadiran	-	-	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Berkelompok

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	Appendix III

Musang leher-kuning *Martes flavigula*



Famili

Viverridae

Ordo : Karnivora

Viverra zangalunga (Tenggalung Malaya)

Tenggalung malaya teridentifikasi melalui kamera trap di areal reklamasi tua dan hutan alam. Perjumpaan secara langsung relatif jarang terjadi. Gerakannya relatif cepat dan dapat memanjat pohon sehingga sangat sulit ditemukan melalui pengamatan langsung. Di Site Roto Samurangau, Tenggalung Malaya sering ditemukan, namun di Site Susubang Uko jenis tersebut jarang ditemukan. Pola warna pada badannya mirip kucing kuwuk sehingga saat perjumpaan langsung pada malam hari kemungkinan bisa salah mengidentifikasi. Pergerakannya dilakukan baik di tajuk pohon maupun permukaan tanah. Tenggalung Malaya ditemukan di kawasan reklamasi yang relatif tua dengan beberapa kali terekam di *camera trap*.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	-	Sedang	Sering	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	-

Tenggalung malaya *Viverra zibetha*



Payne dkk, (2000)

Famili

Viverridae

Ordo : Karnivora

Paguma larvata (Musang galing)

Secara umum Musang galing ditemukan di hutan alam dan areal reklamasi baik di Site Roto Samurangau maupun di Site Susubang Uko. Namun kehadirannya relatif jarang. Tercatat hanya 1 kali selama periode monitoring dilakukan. Di Site Roto Samurangau ditemukan pada tahun 2014 dan 2019 di site Susubang Uko ditemukan pada tahun 2018. Meskipun berhasil didokumentasikan pada KRPT yang relatif tua, namun Musang galing ini jarang sekali dapat ditemukan.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	-	Jarang	Sedang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial, Arboreal
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	Appendix III

Musang galing
Paguma larvata



Famili

Herpestidae

Ordo : Karnivora

Herpestes semitorquatus

(Garangan ekor-panjang)

Garangan ekor-panjang memiliki tungkai coklat kehitaman. Di bagian bawah kepala dan leher berwarna kekuningan jelas. Merupakan satwa diurnal tetapi mungkin juga nokturnal. Makanannya meliputi binatang kecil. Garangan ekor panjang termasuk jenis satwa terestrial. Secara umum Garangan ekor panjang ditemukan di site roto samurangau dan site susubang uko, namun hanya ditemukan di hutan alam. Catatan sementara diwilayah PT Kideco Jaya Agung belum ditemukan diareal reklamasi. Selain itu kehadirannya juga sangat jarang. Garangan ekor panjang hanya tercatat 2 kali di site Roto samurangau dan 1 kali di site susubang uko.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (<4 Th)	Tua (>4 Th)		
Lokasi	-	-	✓	RS
Frekuensi Kehadiran	-	-	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Near Threatened
Cites	-

Garangan ekor-panjang *Herpestes semitorquatus*



Phillipps and Phillipps, (2016)

Famili

Herpestidae

Ordo : Karnivora

Herpestes brachyurus

(Garangan ekor-pendek)

Garangan ekor-pendek teridentifikasi melalui kamera trap. Banyak catatan Garangan ekor-pendek ditemukan namun perilaku, ekologi dan habitatnya belum banyak diketahui. Di wilayah pertambangan PT Kideco Jaya Agung ditemukan 2 jenis Garangan yaitu Garangan ekor-pendek dan Garangan ekor-panjang. Secara umum Garangan ekor pendek hanya ditemukan pada tahun 2014 di areal reklamasi site susubang uko. Areal reklamasi tersebut dekat dengan hutan alam dan sungai. Hanya ada 1 individu yang berhasil terekam oleh kamera trap.



Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	SU
Frekuensi Kehadiran	-	Jarang	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Tidak Dilindungi
IUCN	Near Threatened
Cites	Appendix III

Garangan ekor-pendek
Herpestes brachyurus



Famili

Felidae

Ordo : Karnivora

***Prionailurus bengalensis* (Kucing kuwuk)**

Kucing kuwuk memiliki tubuh kekuningan dengan bintik-bintik hitam di seluruh tubuh bagian atas termasuk ekor. Kucing ini merupakan satwa nokturnal dan terestrial, tetapi kadang aktif di pepohonan kecil. Makanan utamanya mamalia kecil dan serangga besar. Terkadang dapat dijumpai pula di perkebunan. Secara umum kucing kuwuk ditemukan di areal reklamasi dan hutan alam baik di site roto samurangu maupun site susubang uko. Teridentifikasi secara langsung dan menggunakan kamera trap. Lokasi ditemukannya kucing kuwuk berbeda-beda dan jarak antar lokasi relatif jauh. Kucing kuwuk merupakan predator alami dari kelompok mamalia kecil terutama tikus. Dalam rantai makanan, kucing kuwuk merupakan top predator atau predator puncak.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	✓	✓	RS & SU
Frekuensi Kehadiran	-	Jarang	Sedang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Omnivora
Waktu Aktif	Metaturnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Least Concern
Cites	Appendix I

Kucing kuwuk *Prionailurus bengalensis*



Payne dkk, (2000)

Famili

Felidae

Ordo : Karnivora

***Catopuma badia* (Kucing merah)**

Penyebaran jenis Kucing merah hanya terbatas di Kalimantan (endemik). Diantara jenis-jenis kucing liar yang ada di Kalimantan, jenis Kucing merah relatif sulit ditemukan dan merupakan jenis yang paling langka. Jenis mamalia tersebut teridentifikasi melalui kamera trap yang dipasang di hutan alam site Roto Samurangau tepatnya di Roto Selatan. Selama periode monitoring yang telah dilakukan, jenis tersebut hanya terdeteksi sebanyak satu kali. Beberapa hasil temuan menunjukkan bahwa jenis kucing merah lebih teresterial dibandingkan jenis kucing liar lainnya dan cenderung aktif pada siang hari terutama dibawah jam 11 siang. Di temukannya Kucing merah di wilayah PT Kideco Jaya Agung akan menjadi informasi baru yang berhubungan dengan sebaran Kucing merah di Pulau Borneo.

Mamalia dan Primata

Deskripsi	Reklamasi Pascatambang		Hutan Alam	Site WUP
	Muda (≤ 4 Th)	Tua (≥ 5 Th)		
Lokasi	-	-	✓	RS
Frekuensi Kehadiran	-	-	Jarang	

Relung Ekologi

Kelas Makan	Karnivora
Waktu Aktif	Diurnal
Stratifikasi	Teresterial
Sosial	Soliter

Status Konservasi

Indonesia	Dilindungi
IUCN	Endangered
Cites	Appendix II

Kucing merah *Catopuma badia*



Phillipps and Phillipps, (2016)

Referensi

- CITES. Checklist of CITES Species. 2017. *Appendices I, II, and III*.
checklistcites.org Website.
- [IUCN]. *The IUCN Red List of Threatened Species*. 2020-I.
<http://www.iucnredlist.org> Website.
- Payne, J., Charles M., F., Phillipps K. dan Kartikasari S. N. 2000.
Panduan Lapangan Mamalia di Kalimantan, Sabah, Sarawak
dan Brunei Darussalam. Jakarta: Prima Centra.
- Phillipps, Q. dan Phillipps K. 2016. Phillipps' Field Guide to the
Mammals of Phillipps, Quentin dan Karen Phillipps. 2016.
Phillipps' Field Guide to The Mammals of Borneo and Their
Ecology Sabah, Sarawak, Brunei and Kalimantan. John
Beaufoy Publishing Ltd. England.
- Kementrian LHK. 2018. Peraturan menteri Lingkungan Hidup Dan
Kehutanan Republik Indonesia Nomor. 106/ MENLHK/
SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Perubahan Atas
Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor
P. 20/ MENLHK/ SETJEN/ KUM.1/6/2018 Tentang Jenis
Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi. Jakarta.
- Shepherd C. R. dan Loretta A. S. 2017. A Naturalist's Guide to The
Primates of Southeast Asia. John Beaufoy Publishing Ltd,
Oxford, England.



ISBN 978-623-93952-0-9



9⁷

786239

395209